

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENERAPAN 5 PILAR SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) DI DESA CILELLANG KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU**

**Asrijun Juhanto<sup>1\*</sup>, Sri Suprawati<sup>2</sup>, Muhammad Rifai<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar

Email: [asrijun@stiktamalateamks.ac.id](mailto:asrijun@stiktamalateamks.ac.id)



© 2022 – UEJ Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah Lisensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>)

**Abstract**

*Community participation in implementing the 5 pillars of community-based total sanitation is very important so that it can be fully implemented so that people can live clean and healthy so as to avoid environmental-based diseases. The aim of the study was to determine Community Participation in Efforts to Implement the 5 Pillars of Community-Based Total Sanitation (STBM) in Cilellang Village, Mallusetasi District, Barru District. The type of research used is quantitative research with a quantitative descriptive approach with a total sample of 60 people taken by simple random sampling technique. The variables studied were participation and implementation of the 5 pillars of community-based total sanitation. The results of this study were based on statistical tests obtained by the Cilelleng Village Community who participated by 60.0% and 40.0% who did not participate. This research suggests the local government to socialize more about the importance of the 5 pillars in everyday life to avoid various kinds of environmental-based diseases.*

**Keywords:** Implementation of 5 Pillars, Community Participation

**Abstrak**

*Partisipasi Masyarakat dalam penerapan 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat sangat penting agar dapat terlaksana sepenuhnya sehingga masyarakat dapat hidup bersih dan sehat sehingga terhindar dari penyakit berbasis lingkungan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Penerapan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 60 masyarakat yang diambil dengan teknik simple random sampling. Variabel yang diteliti adalah partisipasi dan penerapan 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat. Hasil penelitian ini berdasarkan uji statistik diperoleh Masyarakat Desa Cilelleng yang berpartisipasi sebesar 60.0% dan 40.0% yang kurang berpartisipasi. Penelitian ini menyarankan kepada Pemerintah setempat agar lebih menyosialisasikan pentingnya 5 pilar dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang berbasis lingkungan.*

**Kata Kunci:** Penerapan 5 Pilar, Partisipasi Masyarakat

## PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi Indonesia terkait pembangunan kesehatan, khususnya bidang, higiene dan sanitasi masih sangat besar. Untuk itu perlu dilakukan intervensi terpadu melalui pendekatan sanitasi total. Pemerintah mengubah pendekatan pembangunan sanitasi nasional dari pendekatan sektoral dengan penyediaan subsidi perangkat keras yang selama ini tidak memberi daya ungkit terjadinya perubahan perilaku higienis dan peningkatan akses sanitasi, menjadi pendekatan sanitasi total berbasis masyarakat yang menekankan pada 5 (lima) perubahan perilaku higienis (Monica et al., 2021).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disebut STBM adalah perilaku higienis dan saniter yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan STBM. STBM memiliki 5 pilar yaitu, berhenti Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Minuman dan Makanan, Pengamanan Sampah Rumah Tangga, Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

STBM adalah suatu pendekatan partisipatif yang mengajak masyarakat untuk menganalisa kondisi sanitasi mereka melalui suatu proses pemicuan, sehingga masyarakat dapat berpikir dan mengambil tindakan untuk meninggalkan kebiasaan buang air besar mereka yang masih di tempat terbuka dan sembarang tempat. Pendekatan yang dilakukan dalam STBM menyerang/menimbulkan rasa jijik, malu dan takut kepada masyarakat tentang kondisi lingkungannya.

Perubahan perilaku dalam STBM dilakukan melalui metode pemicuan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat sasaran secara kolektif dan mampu membangun sarana sanitasi secara mandiri sesuai kemampuan. Sanitasi menjadi salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs meskipun di lapangan menunjukkan kemajuan yang masih lambat. Strategi Nasional Kebijakan STBM mengacu pada strategi percepatan yang bertujuan untuk mengejar target SDGs (Prantiasih T. et al., 2019).

Belajar dari studi Sitra (2019) dimana pelaksanaan program STBM dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi masyarakat yang terlibat. Masyarakat diberi peran utama dalam program ini. Peran Pemerintah dalam program hanya memfasilitasi STBM yang pada akhirnya sepenuhnya diserahkan kepada swadaya masyarakat. Program STBM telah berhasil mengubah pengetahuan dan sikap terhadap buang air besar sembarangan dan Sabun Cuci Tangan, tetapi belum berhasil mengubah perilaku masyarakat secara keseluruhan (Sitra, E. et al., 2019).

Hasil observasi awal, wawancara dan data diperoleh informasi bahwa sebagian warga di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru diketahui sudah tidak ada warga masyarakat yang berperilaku Buang Besar di Sembarang Tempat, khususnya sejak Tahun 2020 yang dinyatakan dan dideklarasikan oleh Bupati Barru beserta jajaran pemerintahan Desa dan masyarakat Desa Cilellang sendiri pada tanggal 2 Juli 2020 dan Deklarasi ODF (*Open Defecation Free*) tingkat Kecamatan pada tanggal 6 Agustus 2020, namun masih ada sebagian warga yang belum menerapkan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) setelah buang air besar serta masih ada warga yang buang air besar bukan di jamban yang di sebabkan oleh beberapa dari warga belum mempunyai jamban keluarga, serta masih ada warga membuang sampah rumah tangganya di lahan kosong yang tidak diperuntukkan sebagai tempat pembuangan sampah sementara (TPS), perilaku warga tersebut dapat menimbulkan berbagai macam penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan kecacingan. Dalam kasus ini peran pemerintah setempat sangat penting dalam upaya mengubah perilaku warga melalui penyuluhan tentang pentingnya penerapan 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam kehidupan sehari-hari olehnya itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam upaya penerapan 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 60 masyarakat yang diambil dengan teknik simple random sampling. Variabel yang diteliti adalah partisipasi dan penerapan 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

| No | Karakteristik            | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------------|-----------|----------------|
| 1  | Jenis kelamin            |           |                |
|    | Laki-laki                | 32        | 53,3           |
|    | Perempuan                | 28        | 46,7           |
| 2  | Pendidikan               |           |                |
|    | Sekolah Dasar            | 4         | 6,7            |
|    | Sekolah Menengah Pertama | 13        | 21,7           |
|    | Sekolah Menengah Atas    | 38        | 63,3           |
|    | Perguruan Tinggi         | 5         | 8,3            |
| 3  | Umur                     |           |                |
|    | 16-21 Tahun              | 7         | 11,7           |
|    | 22-26 Tahun              | 3         | 5,0            |
|    | 27-31 Tahun              | 10        | 16,7           |
|    | 32-36 Tahun              | 6         | 10,0           |
|    | ≥ 42 Tahun               | 12        | 20,0           |
|    |                          | 22        | 36,7           |
| 4  | Pekerjaan                |           |                |
|    | Petani                   | 37        | 61,7           |
|    | Wiraswasta               | 18        | 30,0           |
|    | PNS                      | 5         | 8,3            |
| 5  | Penerapan 5 Pilar        |           |                |
|    | Terlaksana               | 38        | 63,3           |
|    | Tidak Terlaksana         | 22        | 36,7           |
| 6  | Partisipasi Masyarakat   |           |                |
|    | Berpartisipasi           | 36        | 60,0           |
|    | Kurang Berpartisipasi    | 24        | 40,0           |

### Pembahasan

#### Penerapan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Cilelleng guna melihat sejauh mana terlaksananya 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebagai mana di ketahui bahwa penerapan STBM tidak lepas dari 5 pilar berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 03 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yaitu Perilaku stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga serta pengamanan limbah cair rumah tangga, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa penerapan 5 pilar telah terlaksana sebesar 63.3%, Tujuan diselenggarakan STBM adalah untuk mewujudkan suatu perilaku Masyarakat yang bersih dan sehat secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Nasional yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2025.

Penerapan 5 pilar STBM di Desa Cilellang belum 100% terlaksana dikarenakan masih terdapat beberapa pilar yang belum terlaksana seperti pada pilar pertama dimana rata-rata 40%. Masyarakat belum menerapkan stop buang air besar sembarang, hal ini terbukti masih ada 41.7% masyarakat yang belum memiliki jamban di rumah sehingga Masyarakat masih mengandalkan buang air besar di sungai meskipun sudah ada peraturan yang tidak tertulis di desa yang menekankan untuk tidak buang air besar sembarangan, perilaku masyarakat tersebut lebih banyak disebabkan karena kurangnya pengawasan

dari pemerintah setempat selain dari pengetahuan masyarakat yang kurang akan risiko apabila buang air besar sembarangan.

Pilar kedua belum terlaksana 100% dikarenakan rata-rata 20% masyarakat masih belum menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun dalam melakukan kegiatan seperti sebelum makan, sesudah memegang hewan ternaknya ataupun sebelum menyusui, perilaku tersebut terjadi dikarenakan mereka menganggap mencuci tangan dengan air saja sudah cukup tidak diperlukan sabun, serta adanya pendapat bahwa lebih praktis mencuci tangan dengan air saja.

Pilar ketiga juga masih belum terlaksana 100% dikarenakan rata-rata 20% Masyarakat masih belum menerapkan dengan baik Pengelolaan Air Minum dan Makanan di Rumah Tangga (PAMM-RT) terbukti dari masih ada 28.3% Masyarakat yang tidak mempunyai penampungan air yang baik sehingga masih ada masyarakat menggunakan air dari sungai sebagai sumber air serta 31.7% yang lebih memanfaatkan penggunaan air kemasan dikarenakan menurut masyarakat lebih praktis dan hanya 61.75 yang menggunakan air berasal dari PDAM.

Pilar keempat juga masih belum terlaksana 100% karena masih ada rata-rata 20% masyarakat belum menerapkan Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT) yang baik, terbukti masih ada 35.0% Masyarakat yang tidak membuang sampah setiap hari yang menyebabkan terjadinya penumpukan sampah, kurangnya pengetahuan akan pengelolaan sampah yang baik dan benar menyebabkan masih ada 40.0% masyarakat tidak melakukan melakukan pengurangan (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), dan pengolahan kembali (*recycle*), sehingga sampah yang masih bernilai untuk di daur ulang terbuang percuma serta masih ada Masyarakat tidak memilah sampah sesuai jenis, hal itu dilakukan Masyarakat karena wadah tempat pembuangan umum sementara yang disediakan tidak terpisah sehingga Masyarakat juga tidak memilah pada saat akan membuang sampah.

Pilar kelima juga masih belum terlaksana 100% karena masih ada rata-rata 23% Masyarakat belum melaksanakan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT) dengan baik dan benar, hal ini terbukti masih ada Masyarakat yang belum melakukan pemisahan saluran limbah cair rumah tangga melalui sumur resapan dan saluran pembuangan air limbah serta masih ada 40.0% Masyarakat belum mempunyai tangki septik yang dilengkapi dengan sumur resapan, menurut Masyarakat hal itu terjadi karena belum paham bagaimana penanganan limbah yang baik dan benar sehingga mereka membuat saluran atau septik tank dengan dasar asalkan limbah cair rumah tangga tidak menimbulkan bau yang sampai tercium di dalam rumah.

## **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi Masyarakat dalam penelitian ini adalah peran serta Masyarakat Desa Cilellang dalam upaya mensukseskan terlaksananya secara menyeluruh 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) mulai dari stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga sampai pengamanan limbah cair rumah tangga, berdasarkan hasil penelitian diperoleh 60.0% Masyarakat telah berpartisipasi dalam upaya penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan Masyarakat dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin bertambah sehingga dapat mengubah perilaku Masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menerapkan 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dalam penelitian ini ditemukan rata-rata tingkat pendidikan masyarakat hanya sampai SMA hal inilah yang menyebabkan masih kurangnya partisipasi masyarakat, sejalan yang ditemukan oleh Marwanto (2019) bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku turut berpartisipasi dalam pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat

Masih adanya masyarakat yang kurang berpartisipasi dikarenakan mereka masih kurang mengetahui pentingnya menerapkan 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam kehidupan sehari-hari terbukti pada pilar pertama masih adanya 15.0% masyarakat yang masih buang air besar bukan di jamban, pada pilar kedua masih ada Masyarakat mempunyai perilaku tidak membudayakan perilaku cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, pada pilar ketiga masih ada 21.7% Masyarakat tidak mengolah air sebelum diminum: merebus air (mendidih), menyaring air, disinfeksi (misalnya dengan kaporit) yang dikarenakan mereka menggunakan air kemasan sehingga mereka berpendapat bahwa sumber air tersebut tidak perlu untuk di olah lagi seperti dimasak.

Partisipasi Masyarakat yang masih kurang juga terdapat pada pilar keempat, dikarenakan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik masih kurang sehingga banyak sampah yang seharusnya bisa dimanfaatkan kembali menjadi terbuang percuma, dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk memberikan Masyarakat pengetahuan akan pentingnya menerapkan sanitasi total berbasis masyarakat, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Syam, 2020, yang menemukan pengetahuan dan sikap sangat menunjang terlaksananya program sanitasi total berbasis masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Masyarakat Desa Cileleng yang berpartisipasi dalam penerapan 5 pilar STMB sebesar 60.0% dan 40.0% yang kurang berpartisipasi. Disarankan kepada Pemerintah setempat agar lebih mensosialisasikan pentingnya 5 pilar dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari berbagai macam penyakit berbasis lingkungan:

## **REFERENSI**

- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 03 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Marwanto, A., . N., & . M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pilar Pertama Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i1.754>.
- Monica, D. Z., Ahyanti, M., & Prianto, N. (2021). Hubungan Penerapan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Dan Kejadian Diare Di Desa Taman Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 71. <https://doi.org/10.26630/rj.v14i2.2183>.
- Pramiasih T, Hernawati S, Ma'rufi I. (2019) An Evaluation on Implementation of STBM Program Pillar 1 to Decrease of Diarrhea at ODF Village (Reinforcing Factors on Precede – Proceed) in Bondowoso District. *Heal Nations*. 2019;3(7):321–8.
- Sitra E, Agustar A, Erwin. (2019). Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) dan Implikasinya Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jispo*. 2019;9(1):344–55.